



The Effect Of Using The Index Card Match Learning Model On Student Learning Outcome In Mathematic Subject In Elementary School

Khurin'In Ratansari¹, Akmad Zaeni², Mar'atus Sholihah³, Mohammad Dasuki⁴, Titin Nurhidayati⁵

Universitas Al-Falah As-sunniyah Kencong
khurininratnasari@gmail.com

ABSTRACT

An active learning model that can be used in the classroom is the Index Card Match learning model. This learning model directs students to work together in completing tasks correctly with their friends. the use of this Index Card Match learning model can help students to make it easier to understand the material so that it can improve student learning outcomes. The main problem formulations in this study are: (1) Is there an effect of the use of the Index Card Match Learning Model on Student Learning Outcomes in Mathematics Subjects of Spatial Buildings Material at Cakru 01 State Elementary School: (1) Is there an effect of the use of the Index Card Match Learning Model on student cognitive learning outcomes (2) Is there an effect of the use of the Index Card Match Learning Model on student affective learning outcomes in mathematics subjects in the material of building space at Cakru 01 State Elementary School. The general objectives of this study are: (1) To determine the effect of the use of the Index Card Match learning model on student learning outcomes in mathematics subjects in the material of building space at SD Negeri Cakru 01. While the specific objectives of this study are: (1) To determine the effect of using the Index Card Match Learning Model on student cognitive learning outcomes. (2) To determine the effect of the use of the Index Card Match Learning Model on the affective learning outcomes of students in mathematics subjects in the material of building spaces at Cakru 01 State Elementary School. This research uses quantitative methods. The primary data source of this research is a questionnaire. While the secondary data sources are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are Normality Test and Paired Sample T-Test Test. This study successfully concluded that (1) There is an effect of the use of the Index Card Match Learning Model on student learning outcomes in mathematics subjects in the material of building space at Cakru 01 State Elementary School with a sig value. (2-tailed) 0.000 <0.05. (2) There is an Effect of Using the Index Card Match Learning Model on Student Cognitive Learning Outcomes with a sig value (2-tailed) 0.000 <0.05. (3) There is an effect of the use of the Index Card Match learning model on the affective learning outcomes of students in the mathematics subject of space building material at Cakru 01 State Elementary School with a sig (2-tailed) value of 0.000 <0.05.

Keywords: Index Card Match Learning Model, Mathematics Subjects, Learning Outcomes.

Pendahuluan

Salah satu cara untuk membantu siswa lebih cepat memahami materi atau soal pelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran indeks kartu matching. Salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah Index Card Match. Model pembelajaran Index Card Match menuntut siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Proses pembelajaran ini lebih menarik karena siswa mencari pasangan kartu untuk belajar tentang ide atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran Index Card Match adalah model yang membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran karena mereka dapat mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Model pembelajaran Index Card Match digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan siswa dengan mencocokkan kartu.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa model pembelajaran Index Card Match adalah model pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses penelitian pada mata pelajaran Matematika di Lembaga Sekolah Dasar Negeri Cakru 01 ada beberapa masalah yang muncul saat kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu saat proses pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang asik berbicara dengan temannya, peserta didik yang senang berjalan kesana kemari hanya untuk bermain dan menjahili temannya, kondisi seperti ini memang sangat wajar bagi peserta didik sekolah dasar, namun menjadi tidak wajar jika dilakukan pada waktu yang kurang tepat dan berlebihan. Sebenarnya selama proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, hanya saja suasana kelas yang membosankan sehingga dapat mempengaruhi belajar siswa. Selain itu guru lebih banyak kegiatan ceramah dibandingkan dengan keaktifan siswa dalam belajar, guru belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran, termasuk model pembelajaran aktif tipe Index Card Match, kurangnya penggunaan media pembelajaran, serta banyak siswa yang belum tuntas dalam mata pelajaran matematika.

Kegiatan belajar sambil bermain tidak selalu diterapkan melalui kegiatan atau mata pelajaran olahraga saja, tetapi dalam mata pelajaran matematika juga bisa diterapkan agar peserta didik mampu memahami materi dengan benar. Untuk meningkatkan hasil belajar

siswa, guru perlu memodifikasi kegiatan belajar mengajar didalam kelas sehingga proses pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik. Kegiatan seperti ini selain membuat peserta didik merasa tidak bosan, peserta didik juga akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak hanya hasil belajar matematika saja tetapi mata pelajaran yang lain jika diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran atau memodifikasi pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Karena paparan menunjukkan bahwa ada cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, tentunya sesuai untuk menggunakan model pembelajaran Index Card Match. Ini karena model ini akan membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Siswa akan tidak bosan dengan kegiatan ini karena diminta untuk mencari pasangan kartu yang mereka bawa selama proses penggunaan model pembelajaran Index Card Match ini. Selama proses mencari kartu, siswa akan mengingat apa jawaban yang mereka dapatkan dari kartu yang mereka dapatkan. Dengan cara ini, siswa akan lebih mudah mengingat apa yang diajarkan oleh guru. Dengan demikian, model pembelajaran ini akan membantu mengembangkan hasil belajar siswa. Karena model pembelajaran ini cocok untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar,

Menurut uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kartu Pertandingan Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Di Sekolah Dasar Negeri Cakru 01 Kecamatan Kencong Kabupaten Jember”.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini memiliki dua variabel, dimana keduanya memiliki bentuk berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan uji statistik pada proses penelitiannya. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling digunakan ketika penentuan sampel didasarkan pada tujuan-tujuan atau kriteria-kriteria tertentu. Instrumen

Pengumpulan Data Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Berdasarkan pengertian instrumen penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti memerlukan instrumen penelitian untuk mengukur variabel agar mendapatkan data yang akurat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berbentuk soal tes Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari 3 tahapan, yaitu: (1) uji coba instrumen, yakni uji validitas dan uji reliabilitas, (2) uji prasarat, menggunakan uji normalitas, dan (3) uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test.

Hasil dan Pembahasan

Model pembelajaran Index Card Match digunakan untuk menguji pengetahuan dan keterampilan siswa dengan mencocokkan kartu dengan soal atau jawaban tentang materi yang sedang dibahas. Model ini juga membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Model ini memberi siswa kemampuan untuk memilih dan mengevaluasi materi pelajaran. Model pembelajaran Index Card Match memiliki potensi untuk mendorong siswa untuk mengambil bagian dalam aktivitas belajar secara disiplin dan bertanggung jawab. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat dicapai dan prestasi belajar dapat meningkat.

Kekurangannya dari Model Pembelajaran Index Card Match adalah bahwa itu meningkatkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar, materi yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa, memungkinkan suasana yang aktif dan menyenangkan, dan memungkinkan siswa mencapai ketuntasan dengan hasil belajar yang lebih baik.. Kekurangan dari Model Pembelajaran Index Card Match adalah bahwa guru harus meluangkan waktu yang lebih lama untuk mempersiapkan, harus memiliki sikap demokratis, dan harus memiliki kemampuan untuk Langkah pertama dalam penggunaan model pembelajaran Index Card Match adalah (1) membuat potongan kertas sebanyak jumlah siswa di kelas. (2) Kertas dibagi menjadi dua bagian yang sama dan diberi kode. (3) Pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan ditulis di salah satu bagian. Setiap kertas memiliki satu pertanyaan. (4) Sepuluh kertas lain untuk menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang hanya menggunakan kata kunci. (5) Untuk menghindari campuran antara pertanyaan dan jawaban, semua kertas dikocok. (6) Setiap siswa diberi

satu kertas dan dijelaskan bahwa ini adalah aktivitas berpasangan. Siswa akan diberi soal, dan separuh dari mereka akan diberi jawaban. (7) Siswa diminta untuk menemukan pasangannya. Jika mereka sudah menemukan pasangan, mereka diminta duduk bersama dan menganalisa soal dan jawaban. Guru meminta agar siswa tidak memberi tahu teman lain tentang materi yang mereka pelajari, sehingga mereka dapat fokus pada materinya sendiri. (8) Setelah siswa menemukan pasangannya, mereka duduk bersama dan berbicara tentang jawaban dengan pasangannya. Setiap pasangan bergantian membacakan soal yang mereka dapatkan di atas kertas, dan masing-masing pasangan kemudian membacakan jawaban mereka, berfokus pada jawaban yang ditemukan dalam diskusi. Siswa lain menanggapi temuan. (9) Di akhir proses pembelajaran, siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.

Salah satu dari lima mata pelajaran yang harus diajarkan oleh seorang guru di sekolah dasar adalah matematika. Menurut pandangan konstruktivisik, hakikat matematika adalah bahwa anak-anak yang belajar matematika menghadapi masalah tertentu karena konstruksi pengetahuan yang mereka peroleh saat belajar dan upaya mereka untuk memecahkan pengetahuan tersebut. Matematika adalah bidang ilmu yang mengajarkan penalaran untuk berpikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yang berarti bahwa kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya. Karena sifat khas matematika, yaitu abstrak, konsisten, hierarki, dan berpikir deduktif, proses pembelajarannya unik. Pada mata pelajaran matematika kelas VI SD/MI Materi bangun ruang terdiri dari prisma, tabung, limas, kerucut, dan bola dalam pelajaran matematika kelas VI SD/MI. Sisi bangunan adalah himpunan titik-titik yang terletak pada permukaan atau yang membatasi bangunan tersebut. Baun ruang terdiri dari tujuh jenis, yaitu kubus, balok, prisma, tabung, kerucut, limas, dan bola.. Dalam materi tersebut terdapat Sebagian siswa yang kurang begitu memahami materi pembelajaran matematika materi bangun ruang, sehingga rata-rata siswa mendapatkan nilai yang kurang maksimal sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa adalah pencapaian atau pelaksanaan dari kemampuan atau kecekapan yang seharusnya dimiliki oleh siswa. Perilaku, termasuk penguasaan pengetahuan,

pemikiran, dan keterampilan motorik, dapat menunjukkan penguasaan hasil belajar seseorang. Aspek kognitif, yang mencakup kemampuan untuk memproses informasi, pengetahuan, dan keahlian mental, menggolongkan dan mengurutkan keahlian berpikir yang menggambarkan tujuan yang diharapkan, memiliki potensi untuk memengaruhi hasil belajar siswa. Meskipun Bloom membagi domain kognisi ke dalam enam tingkatan, peneliti hanya menggunakan tiga tingkatan, yaitu : (1) Pengetahuan, atau pengetahuan, adalah kemampuan untuk mengenali dan mengingat berbagai hal, seperti definisi, fakta, fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, dan prinsip dasar. Sebagai contoh, orang yang berada di posisi yang tepat untuk menjelaskan definisi "manajemen kualitas", karakteristik produk yang berkualitas, standar kualitas minimum, dan hal-hal lainnya dapat dengan mudah menjelaskan. (2) Pemahaman. Bisa membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, aturan, dan sebagainya. Sebagai contoh, individu di tingkat ini dapat memahami apa yang diuraikan dalam diagram rangka ikan, diagram pareto, dan sebagainya. (3) Pengaplikasian (Application): Pada tahap ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan konsep, prosedur, metode, rumus, teori, dan lainnya ke dalam lingkungan tempat kerja mereka. Sebagai contoh, ketika seseorang diberi tahu tentang alasan mengapa jumlah kegagalan produksi yang meningkat, seseorang yang berada di di tingkat aplikasi akan mampu merangkum dan menggambarkan penyebab turunnya kualitas dalam bentuk fishbone diagram. Terdapat tiga domain afektif yang berkaitan dengan tanggung jawab emosional siswa, di antaranya adalah: (1) Penerimaan (menerima atau hadir): seseorang peka terhadap suatu perangsangan dan siap untuk memperhatikan rangsangan atau menyadari adanya fenomena di lingkungannya. Mendapatkan perhatian, mempertahankannya, dan mengarahkannya adalah contohnya dalam pengajaran. (2) Jawaban (Reply). Tingkat keberanian dan kemampuan untuk terlibat secara aktif dan memperhatikan suatu kegiatan. memberi respons terhadap fenomena lingkungannya. Dalam memberikan tanggapan, persetujuan, kesediaan, dan kepuasan diperlukan. (3) Menentukan Nilai kemampuan untuk mengevaluasi sesuatu dan bertindak sesuai dengan penilaian tersebut. terkait dengan nilai atau harga yang diterapkan pada suatu hal, peristiwa, atau tindakan.

Internalisasi kelompok nilai tertentu dalam tindakan adalah dasar penilaian. Selain itu, elemen ini berfungsi sebagai indikator dalam penelitian ini.

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Peneliti menggunakan Software SPSS versi 26 untuk menentukan apakah angket yang digunakan berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah Uji Normalitas dilakukan, angket berdistribusi normal. Uji Normalitas diperoleh nilai Sig 2-tailed 0,200 dan $0,200 > 0,05$. Jika Sig 2-tailed lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal. Karena berdistribusi normal Langkah selanjutnya adalah dilakukan Uji Paired T-Test.

Uji Paired T-Test merupakan bagian dari pengujian hipotesis komparatif atau uji perbandingan. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kedua sampel. Berikut merupakan hasil Uji Paired T-Test dari data angket penelitian. Adapun hasil dari Uji Paired T-Test sebagai berikut :

Hipotesis Mayor

Adapun hasil Uji Paired T-Test pada hipotesis mayor mengenai “Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang” adalah sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Paired Sampel Statistics Hipotesis Mayor

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	99,70	20	8,014	1,792
	Posttest	120,60	20	7,943	1,776

Untuk Pre Test diperoleh rata-rata hasil belajar (mean) sebesar 99,70, sedangkan untuk Post Test diperoleh rata-rata hasil belajar (mean) sebesar 120,60. Diketahui jumlah siswa atau responden sebesar 20 orang. Untuk nilai Std. Deviation pada Pre Test sebesar 8,014

Khurin'In Ratansari¹, Akmad Zaeni², Mar'atus Sholihah³, Titin Nurhidayati⁴, Dukan Jauhari F⁵

dan Post Test sebesar 7,943. Terakhir adalah nilai Std. Error Mean untuk Pre Test sebesar 1,792 dan Post Test sebesar 1,776.

Nilai rata-rata hasil belajar Pre-Test dan Post-Test adalah $99,70 < 120,60$. Artinya secara deskriptif ada perbedaan atau ada pengaruh dari rata-rata hasil belajar Pre-Test dengan hasil belajar Post-Test. Untuk membuktikan apa benar ada pengaruh nyata atau signifikan apa tidak, maka diperlukan penafsiran hasil uji Paired T-Test yang terdapat pada tabel output "Paired Sampel Test" berikut ini:

Tabel Hasil Uji Paired Sampel T-Test Hipotesis Mayor

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-20,900	5,418	1,212	-23,436	-18,364	-17,250	19	0,000

Hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang di Sekolah Dasar Negeri Cakru 01 Kecamatan Kencong Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023 dipengaruhi oleh model pembelajaran indeks kartu matching terhadap. Tabel output dari "Percobaan Sampel Berpasangan" menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$, dan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari tabel output, kami menemukan nilai "Perbedaan Rata-rata Rata-rata" sebesar -20,900, yang menunjukkan perbedaan antara rata-rata Pre-Test dan rata-rata Post-Test; nilai perbedaan ini adalah $99,70 - 120,60 = -20,900$, dan perbedaan ini adalah -23,463 hingga -18,364, yang menunjukkan interval kepercayaan 95% untuk perbedaan yang lebih rendah dan lebih tinggi.

Karena nilai rata-rata hasil belajar Pre-Test lebih rendah dari nilai rata-rata hasil belajar Post-Test, kita dapat mengetahui bahwa nilai t hitung bernilai negatif, yaitu -17,250.

Karena itu, nilai t hitung menjadi 17,250. Tahap berikutnya adalah pencarian t tabel. Di sini, nilai df (derajat kebebasan atau derajat kebebasan) dan nilai signifikansi ($\alpha/2$) dicari untuk t tabel. Hasil yang diberikan di atas menunjukkan bahwa nilai df adalah 19, dan nilai $0,05/2$ sama dengan 0,025.

Seperti yang ditunjukkan oleh dasar pengambilan keputusan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima untuk menemukan distribusi nilai t tabel statistik; nilai t hitung 17,250 lebih besar dari nilai t tabel 2,093. Penggunaan Model Pembelajaran Index Card Match di Sekolah Dasar Negeri Cakru 01 Kecamatan Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang.

Hipotesis Minor 1

Adapun hasil Uji Paired T-Test pada hipotesis mayor mengenai “Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang” sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Paired Sampel Statistic Hipotesis Minor 1

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	27,50	20	2,460	,550
	Posttest	34,95	20	1,701	,380

Untuk Pre-Test diperoleh rata-rata hasil belajar (mean) sebesar 27,50, sedangkan untuk Post-Test diperoleh rata-rata hasil belajar (mean) sebesar 34,95. Diketahui jumlah siswa atau responden sebesar 20 orang. Untuk nilai Std. Deviation pada Pre-Test sebesar 2,460 dan Post-Test sebesar 1,701. Terakhir adalah nilai Std. Error Mean untuk Pre-Test sebesar 550 dan Post-Test sebesar 380.

Nilai rata-rata hasil belajar Pre-Test dan Post-Test adalah $27,50 < 34,95$. Artinya secara deskriptif ada perbedaan atau ada pengaruh dari rata-rata hasil belajar Pre-Test dengan hasil belajar Post-Test. Untuk membuktikan apa benar ada pengaruh nyata atau signifikan

apa tidak, maka diperlukan penafsiran hasil uji Paired T-Test yang terdapat pada tabel output “Paired Sampel Test” berikut ini:

Tabel Hasil Uji Paired Sampel T-Test Hipotesis Minor 1

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair Pretest 1 Posttest	-7,450	2,819	,630	-8,769	-6,131	-11,820	19	,000

Berdasarkan tabel output “Paired Sampel Test” diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara Pre-Test dan Post-Test yang artinya ada Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang di SDN Cakru 01 Kecamatan Kencong Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

Dari tabel output tersebut menunjukkan informasi tentang nilai “Mean Paired Differences” adalah -7,450. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata Pre-Test dengan rata-rata Post-Test yaitu $27,50 - 34,95 = -7,450$ dan selisih perbedaan tersebut antara -8,769 sampai -6,131 (95% Confidence Interval of The Difference Lower dan Upper).

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diketahui bahwa t hitung bernilai negatif yaitu sebesar -11,820. t hitung bernilai negatif ini disebabkan oleh nilai rata-rata hasil belajar Pre-Test lebih rendah dari pada nilai rata-rata hasil belajar Post-Test. Dalam konteks

kasus seperti ini maka nilai t hitung negatif dapat bermakna positif. Sehingga nilai t hitung menjadi 11,820. Selanjutnya adalah tahap mencari t tabel, dimana t tabel dicari berdasarkan nilai df (degree of freedom atau derajat kebebasan) dan nilai signifikansi ($\alpha/2$). Dari output di atas diketahui nilai df adalah sebesar 19 dan nilai $0,05/2$ sama dengan 0,025. Nilai ini digunakan sebagai dasar acuan dalam mencari nilai t tabel pada distribusi nilai t tabel statistic. Maka nilai t tabel adalah 2,093. Dengan demikian, karena nilai t hitung $11,820 > t$ tabel 2,093, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang di Sekolah Dasar Negeri Cakru 01 Kecamatan Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Hipotesis Minor 2

Adapun hasil Uji Paired T-Test pada hipotesis mayor mengenai “Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang” sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Paired Sampel Statisticks Hipotesis Minor 2

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	33,10	20	3,291	,736
	posttest	40,65	20	4,221	,944

Untuk Pre-Test diperoleh rata-rata hasil belajar (mean) sebesar 33,10, sedangkan untuk Post-Test diperoleh rata-rata hasil belajar (mean) sebesar 40,65. Diketahui jumlah siswa atau responden sebesar 20 orang. Untuk nilai Std. Deviation pada Pre-Test sebesar 3,291 dan Post-Test sebesar 4,221. Terakhir adalah nilai Std. Error Mean untuk Pre-Test sebesar 736 dan Post-Test sebesar 944.

Nilai rata-rata hasil belajar Pre-Test dan Post-Test adalah $33,10 < 40,65$. Artinya secara deskriptif ada perbedaan atau ada pengaruh dari rata-rata hasil belajar Pre-Test dengan hasil belajar Post-Test. Untuk membuktikan apa benar ada pengaruh nyata atau signifikan apa tidak, maka diperlukan penafsiran hasil uji Paired T-Test yang terdapat pada tabel output “Paired Sampel Test” berikut ini:

Tabel Hasil Uji Paired Sampel T-Test Hipotesis Minor 2

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest posttest	-7,550	3,531	,790	-9,203	-5,897	-9,561	19	,000

Berdasarkan tabel output “Paired Sampel Test” diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara Pre-Test dan Post-Test yang artinya ada Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang di Sekolah Dasar Negeri Cakru 01 Kecamatan Kencong Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

Dari tabel output tersebut menunjukkan informasi tentang nilai “Mean Paired Differences” adalah -7,550. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata Pre-Test dengan rata-rata Post-Test yaitu $33,10 - 40,65 = -7,550$ dan selisih perbedaan tersebut antara -9,203 sampai -5,897 (95% Confidence Interval of The Difference Lower dan Upper).

Berdasarkan tabel output di atas, t hitung bernilai negatif sebesar -9,561. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar Pre-Test lebih rendah dari nilai rata-rata hasil belajar

Post-Test; dalam situasi seperti ini, nilai t hitung negatif dapat dianggap sebagai hasil positif. Jadi, nilai t adalah 9,561. Selanjutnya adalah tahap pencarian t tabel. Di sini, t tabel dicari berdasarkan nilai df (derajat kebebasan atau derajad kebebasan) dan nilai signifikansi ($\alpha/2$). Dari hasil yang diberikan di atas, kita telah mengetahui bahwa nilai df adalah 19 dan nilai $0,05/2$ sama dengan 0,025. Untuk menemukan distribusi nilai t tabel statistik, nilai t tabel adalah 2,093. Karena nilai t hitung 9,561 lebih besar dari nilai t tabel 2,093, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, seperti yang ditunjukkan oleh dasar pengambilan keputusan sebelumnya. Dengan demikian, hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang di Sekolah Dasar Negeri Cakru 01 Kecamatan Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran indeks kartu matching.

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis, dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang di Sekolah Dasar Negeri Cakru 01 Kecamatan Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023" memiliki efek yang positif dan signifikan. Sebagai kesimpulan dari data yang dikumpulkan dan diuji dengan metode Uji Paired Sampel T-Test, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: Di Sekolah Dasar Negeri Cakru 01 Kecamatan Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023, hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang dipengaruhi oleh penggunaan Model Pembelajaran Kartu Pertandingan Index, dengan nilai t hitung 17,250 lebih besar dari t tabel 2,093. Kesimpulan Khusus: (1) Penggunaan Model Pembelajaran Kartu Pertandingan berdampak pada kemampuan kognitif siswa. Dengan nilai t hitung 11,820, hasil belajar siswa untuk mata pelajaran matematika Materi Bangun Ruang di Sekolah Dasar Negeri Cakru 01 Kecamatan Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran Index Card Match dengan nilai t hitung 9,561, dan t tabel 2,093.

Daftar Rujukan

- Khasanudin, Muhammad. dkk. 2020. "Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Animation Dalam Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Untuk Kelas V Sd/Mi." COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education) 3.5: 262.
- Mahmudi, Ihwan dkk. 2022. "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom." Jurnal Multidisiplin Madani 2.9: 3509.
- Novianti, Chatarina, dkk. 2020. Balan. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik." SPEJ (Science and Physic Education Journal) 3.2: 60
- Oktiani, Muktia dan Oktian Fajar Nugroho. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran ICM dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Pemahaman Konsep Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan." Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 3.2
- Siyoto, Sandu dan Muhammad Ali Sodik. 2015. Dasar metodologi penelitian. Yogyakarta: literasi media publishing. 11.
- Subhan, Umar Subhan. 2018. Keterpaduan Think-Pair-Share dengan Index Card Match. Jombang : Kun Fayakun
- Yayuk, Erna 2019. Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. Vol. 1. Malang: UMMPress
- Zahwa, Nadira Rifiyani dan Erwin. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Basicedu 6.4: 7505